

## PEMBELAJARAN KARINDING DI KELAS KARINDING (KEKAR) DI KOMUNITAS MUSIK METAL JL.MUARA RAJEUN NO. 15 BANDUNG

Fitria Oktavia  
Vmusik2013@Gmail.com  
Suwardi Kusmawardi<sup>1</sup>  
Suwardi kusmawardi@rocketmail.com  
*Jurusan Pendidikan Seni Musik  
Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Universitas Pendidikan Indonesia*

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Karinding Di Kelas Karinding (KEKAR) Di Komunitas Musik Metal Jl. Muara Rajeun No. 15 Bandung”, ketertarikan penulis dalam mengambil judul tersebut karena para pengajar di kelas Karinding merupakan orang-orang yang berasal dari komunitas musik metal tetapi mereka tertarik untuk melestarikan dan mengembangkan musik tradisional. Rumusan masalah penelitian ini yaitu proses pembelajaran karinding dan metode pembelajaran di Kelas Karinding. peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran di Kelas karinding langkah-langkah materi yang diberikan dimulai dari materi yang menjadi dasar memainkan karinding dan peneliti menemukan ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran karinding, yaitu metode demonstrasi, metode imitasi, metode tanya-jawab dan metode latihan (*drill*). Kesimpulannya proses pembelajaran di Kelas Karinding evaluasi dilakukan di setiap akhir pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu murid menerima materi yang diberikan dengan baik dan bisa lebih cepat dimengerti oleh para murid.  
Kata kunci : Pembelajaran, Karinding, komunitas musik metal

### ABSTRAK

This research has a little karinding learning in a karinding class on metal music community jl. Muara Rajeun No. 15 Bandung. Authors interest in taking this research because the teachers in karinding class is the person who comes from metal music

community but they are interested in preserving and developing the tradisional music. The formulation of the problem is karinding learning process and learning methods in the karinding class. The authors used a qualitative paradigm or naturalistic method because this research was conducted on natural setting. Based on the research that have been conducted, authors know that the karinding learning process has a stages of matter given that start from the material which formed the basis of play karinding and authors found that there are several learning methods that are used in the process of teaching karinding learning, such as: methods of demonstration, imitation methods, questioning methods, and exercise methods. In conclusion the learning process in the classroom of karinding with evaluation conducted at the end of each meeting in the learning activity. Methods used in this learning is a methods that can help students receive a given material with good and faster and can more quickly understood by the disciples of karinding class.

Keyword: Learning, Karinding, Metal music community

Pendidikan seni merupakan salah satu kebutuhan akan pentingnya pengetahuan keilmuan dibidang seni, kebudayaan dan tradisi daerahnya masing-masing. Seni sebagai salah satu identitas budaya bangsa dipandang sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai pemiliknya.

Sebuah bangsa yang tidak memiliki budaya, maka bangsa tersebut tidak memiliki identitas yang jelas baik di tengah-tengah masyarakat bangsanya ataupun di dunia yang semakin modern ini. Berbicara mengenai pelestarian budaya daerah khususnya tentang kekayaan musik daerah diperlukan peran serta dari masyarakat pemiliknya untuk mengajak dan mengarahkan para generasi muda sebagai penerusnya agar lebih memahami dan memiliki rasa kepemilikan terhadap seni musik yang berkembang di daerahnya sendiri. Jika saja peran serta masyarakat dalam pelestarian tersebut berjalan dengan baik, maka setidaknya hal itu dapat mengurangi pengaruh budaya asing yang masuk ke negeri ini melalui berbagai media yang sulit untuk dihindari.

Diantara derasnya pengaruh budaya asing terhadap masyarakat yang ada selama ini, terdapat sekelompok orang yang

memiliki kepedulian tinggi untuk memelihara dan melakukan pengembangan budaya (seni musik tradisional) melalui proses pembelajaran pada sebuah lembaga non formal yang mereka sebut dengan Kelas Karinding (KEKAR).

Para pengajar di Kelas Karinding berasal dari orang-orang yang menyukai musik metal (komunitas musik metal) yang mencintai terhadap kesenian tradisional jawa barat khususnya karinding. Mereka mempunyai keinginan untuk lebih memasyarakatkan alat musik karinding dengan cara yang lebih berbeda agar orang-orang tertarik untuk bergabung.

Para pengajar karinding mengembangkan alat musik karinding dengan cara berkolaborasi dengan band-band yang beraliran musik metal agar para anak muda lebih tertarik lagi terhadap alat musik karinding bahkan karinding pernah berkolaborasi dengan band NOAH di lagu yang berjudul Sahabat. Kelas karinding pun biasa bermain dengan alat musik tradisional lainnya seperti: *celempung*, *gooong tiup*, *suling*, dll. Hal ini dilakukan agar penyajian permainan karinding bisa lebih menarik untuk dinikmati dalam setiap pertunjukan ataupun pagelaran.

Jika kita perhatikan anak-anak muda sekarang lebih menyukai musik modern dan musik dari negara lain seperti musik dari negara Korea yang sekarang sedang digemari oleh kebanyakan anak muda di Indonesia, itu ditandai dengan banyaknya girlband atau boyband dengan gaya-gaya yang mirip dengan gaya dari negara Korea. Tetapi ada beberapa orang dari komunitas musik metal yang ingin mengajak para anak muda di kota Bandung untuk ikut melestarikan seni tradisional khususnya kesenian karinding. Mereka ingin membuat alat musik karinding yang bisa disebut alat musik buhun lebih memasyarakat dan ingin mengembangkannya agar masyarakat tertarik untuk bergabung dan belajar di Kelas karinding.

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam membuat penelitian karinding di Kelas karinding yaitu:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran karinding di Kelas Karinding
2. Mengetahui metode pembelajaran di Kelas Karinding.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Syaiful Bahri Djamarah (2010:01).

Menurut uu no.2 tahun 1989 dan PP No.73 tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan,

yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (Ugi Suprayogi, 2011:17).

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. (Comb, 1968:19)

Pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan sebagai pengganti pendidikan formal. Sebagai pelengkap, pendidikan nonformal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak di, muat dalam kurikulum pendidikan formal. Sebagai penambah, pendidikan nonformal menyusun program yang dapat mewadahi atau memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal.

Sebagai pengganti, pendidikan nonformal menyediakan program yang identik dengan program pendidikan formal. (Ishak Abdulhak, 2011:75).

Kehadiran pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional telah mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai suatu sistem keluaran dari pendidikan nonformal dipengaruhi oleh masukan dan proses pendidikan itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut agar warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin sepanjang kehidupannya. Selain itu agar masyarakat belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja, mencari nafkah atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan nonformal juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak

dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

“Karinding terbuat dari pelepah daun enau atau bambu. Cara membunyikannya yaitu dengan pukulan jari tangan (telunjuk) dan rongga mulut sebagai resonatornya” (Ensiklopedi Sunda, 2001:328).

Menurut Abah Olot (wawancara tgl. 31 Agustus 2013) Karinding sempat menjadi alat musik populer. Bahkan pada periode tahun 1960-an sampai 1970-an, karinding mendapat tempat istimewa. Hampir setiap rumah mempunyai karinding. Di daerah Ciawi Kab. Tasik dulunya karinding dimainkan bersamaan *takokak* (alat musik bentuknya mirip daun). Dulu karinding sangat digandrungi. Namun, karena alat musik modern mulai mendominasi, memasuki periode tahun 1980-an minat masyarakat terhadap karinding berkurang. Di sisi lain, pembuat atau seniman yang mengembangkan karinding semakin langka, tapi sekarang karinding mulai dipopulerkan lagi contohnya: banyaknya sanggar yang mengajarkan alat musik karinding, munculnya komunitas karinding dan banyaknya band yang berkolaborasi dengan alat musik karinding.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan, untuk dapat mengungkapkan tentang gambaran proses pembelajaran karinding di Kelas Karinding Jl. Muara Rajeun No. 15 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang gambaran proses pembelajaran karinding, pada kegiatan pembelajaran karinding yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Penggalan informasi secara mendalam, menyeluruh dan lengkap dari masing-

masing subjek penelitian akan memberikan hasil penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian. Penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang proses pembelajaran karinding di Kelas Karinding (KEKAR), meliputi: langkah-langkah pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari para pengajar di Kelas karinding dan murid-murid di Kelas Karinding. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, study literatur dan dokumentasi. Dimana metode metode tersebut dapat mendukung proses penelitian selama peneliti mengadakan penelitian di Kelas Karinding.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Proses pembelajaran karinding  
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti proses pembelajaran karinding di Kelas Karinding, terdiri dari :
  - a. langkah-langkah proses pembelajaran
    - 1) Pada setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan, kegiatan awal yang dilakukan yaitu persiapan murid dengan merapikan tempat duduk dengan posisi duduk sila dan membentuk setengah lingkaran.
    - 2) Pengajar mengecek kehadiran seluruh murid di Kelas Karinding dan menanyakan kepada murid yang lain perihal ketidakhadiran murid jika ada murid yang tidak hadir.
    - 3) Melakukan kegiatan inti pembelajaran karinding sesuai

- dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Melakukan evaluasi individu dan kelompok (murid lama) dan melakukan tanya jawab antara pengajar dan murid mengenai materi yang telah disampaikan dan hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai karinding.
  - 5) Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.
- b. Langkah-langkah Tahapan materi yang diajarkan
- Materi yang diberikan dimulai dari materi yang menjadi dasar dalam memainkan karinding hal tersebut bertujuan agar para murid di Kelas Karinding dapat mudah dalam menerima setiap materi pelajaran dan murid nantinya dapat lebih cepat mengembangkan ritmik karinding bahkan sampai membuat aransemen karinding sendiri, langkah-langkah tahapan materinya sebagai berikut:
- 1) Pengenalan alat musik karinding
  - 2) Cara memegang karinding
  - 3) Cara memukul karinding
  - 4) Cara meletakkan karinding di mulut
  - 5) Pola pernafasan saat memukul karinding
  - 6) Pirigan dasar karinding yang terdiri dari : Tongeret, Gogondangan, Iring-iringan, dan Rereogan.
2. Metode Pembelajaran
- a. Metode Demonstrasi  
Dimana pengajar memperagakan atau mempertunjukan kepada murid suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, secara sebenarnya dengan disertai penjelasan lisan.
  - b. Metode Imitasi  
Dimana murid mengikuti atau memperagakan suatu proses, situasi

atau benda yang telah pengajar demontrasikan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu kegiatan interaksi antara murid dengan pengajar yang berisi tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh murid dalam proses pembelajaran, pengajar memberikan solusi tergantung pada hal yang belum dimengerti atau kesulitan yang dialami oleh murid. Selanjutnya pengajar akan memberikan penjelasan mengenai hal yang belum dimengerti tersebut dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam menerima materi secara perlahan-lahan hingga murid tersebut mengerti dan bisa.

d. Metode Latihan

Metode latihan (*drill*) yaitu pengulangan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pengajar yang dilakukan secara terus-menerus hingga murid mengerti dan mahir dalam memainkan alat musik karinding. Pengulangan materi tersebut tidak dapat dihitung berapa kali murid berlatih,hal ini bergantung pada cepat atau lambatnya murid dalam menerima dan mempelajari materi yang diajarkan oleh pengajar.

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran karinding di kelas karinding langkah-langkah selama proses pembelajaran di kelas hampir sama seperti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, hanya saja di Kelas karinding evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan di akhir proses pembelajaran. Langkah-langkah materi yang diajarkan dimulai dari dasar memainkan karinding seperti dari cara

memegang, memukul sampai terakhir materi pirigan dasar karinding.

Murid di Kelas Karinding juga diberikan pengetahuan mengenai alat musik karinding dimulai dari sejarah, cara membuat karinding sampai perkembangan alat musik karinding itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran karinding yaitu metode demonstrasi, metode imitasi, metode tanya jawab dan metode latihan.

Dalam setiap proses pembelajaran, di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu juga pada pembelajaran karinding di Kelas Karinding pasti ada kelebihan dan kekurangannya dalam aspek-aspek tertentu. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa digunakan (diterapkan) pada proses pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi, sedangkan untuk kekurangannya, harus ada sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti memberikan saran, diantaranya:

1. Para pengajar diharapkan membuat partitur, Setiap materi ataupun aransemen yang diberikan pengajar di Kelas Karinding tidak menggunakan

partitur sehingga murid harus mengingat dan harus bisa menghafal setiap ritmik yang diajarkan ataupun setiap aransemen yang diberikan.

2. Kelas Karinding diharapkan menyediakan alat musik karinding sehingga murid-murid baru di Kelas karinding tidak harus mencari karinding di tempat lain.
3. Para pengajar di Kelas karinding diharapkan mengajarkan karinding *toel* sehingga murid dapat mengetahui perbedaan secara praktek dan juga dapat mengembangkan permainan karinding yang sebelumnya telah diberikan.
4. Para pengajar atau murid bisa lebih mensosialisasikan Kelas Karinding ke SMA atau SMP terdekat supaya muridnya bisa bertambah banyak.
5. Kelas karinding Menyediakan alat musik lain untuk mendukung permainan karinding seperti kendang, suling, kecapi, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Citra Sunarti. (2008). *Pembelajaran Angklung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri Padalarang*. Jurnal pada FPBS UPI. Tidak Diterbitkan.
- Coombs, P. (1968). *The World Educational Crisis*. New York: Oxford University Press
- Ensiklopedi Sunda (2001:328). *Kesenian Sunda* (Online). Tersedia: [http://Ensiklopedi\\_Sunda\\_Urang.com/2011/11/20.html](http://Ensiklopedi_Sunda_Urang.com/2011/11/20.html)
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kimung (2011). *Jurnal Karat Karinding Attack Ujung Berung*. Tidak diterbitkan
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

